

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:118) objek penelitian adalah “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian.” Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian karena terdapat fenomena mengenai tingkat profitabilitas yang meningkat sejak berlakunya UU No 40 Pasal 74 tahun 2007. Fenomena tersebut sesuai dengan variabel yang diteliti mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Arikunto (2010:51) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian sangat diperlukan untuk melakukan setiap tahapan dalam proses penelitian mulai dari tahap awal sampai tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian dalam rangka memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kausalitas. Sugiyono (2011:33) menyatakan “desain kasual berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya”. Diharapkan metode ini dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel:

1. Variabel Independen (X)

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan CSR menggunakan standar pelaporan yang diusulkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) yaitu membandingkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial dengan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya.

2. Variabel Dependen (Y)

“Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” (Sugiyono,

2011:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba dengan rasio keuangan sebagai salah satu alat analisa. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan indikator *return on investment*.

Operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas (X) Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	$SRDI_{t-1} = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{\text{Jumlah item seluruhnya}}$ Sumber: Soelistyoningrum (2011)	Rasio
Variabel Terikat (Y) Profitabilitas	$ROI_t = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$ Sumber: Lukman Syamsuddin (2011)	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2011:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2011:62) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, perlu dilakukan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling* dan menentukan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengungkapkan CSR-nya baik dalam *annual report* maupun terpisah pada laporan keberlanjutan tahun 2011-2012.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah mempublikasikan *annual report* tahun 2012-2013.

Berdasarkan pada pertimbangan tersebut, maka sampel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2.	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3.	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
4.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
5.	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
6.	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
7.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
9.	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10.	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11.	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
12.	INCI	PT. Intanwijaya International Tbk
13.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
14.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15.	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16.	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
17.	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
18.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
19.	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
20.	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
21.	NIKL	PT. Latinusa Tbk
22.	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
23.	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
24.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

25.	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
26.	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
27.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
28.	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
29.	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
30.	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.2.4 Teknik Analisis Data

Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang akan menjadi kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, penelitian tergantung kualitas data.

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian asumsi klasik ini digunakan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam

Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Menurut Singgih Santoso (2014:314):

“Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotik Significance*), yakni:

Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal

Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal”.

Atau dapat pula dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Salah satu asumsi penting lain pada sebuah model regresi adalah asumsi linearitas. “Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan” (Sugiyono, 2011:265)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. “Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas” (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada

atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
 - 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
 - 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar sekali
 - 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*) atau ruang (data *cross section*). Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson yang dihitung melalui SPSS.

3.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan rumus sebagai berikut: $Y = a \pm bX$

Dimana:

- Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan yaitu, profitabilitas
- a = nilai Y bila $X = 0$ (konstanta)

- b = angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
- X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu yaitu, pengungkapan CSR

Dalam penelitian ini, nilai-nilai dalam persamaan tersebut dicari melalui program SPSS.

Setelah didapatkan persamaan regresinya, dilakukan pengujian hipotesis statistik. Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. “Dalam hipotesis statistik pula, yang diuji adalah hipotesis nol, karena peneliti tidak berharap ada perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik dan parameter.” (Sugiyono, 2011:85)

Penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengujian Koefisien Korelasi

Dalam Sugiyono (2011:43) “Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arah hubungan”.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan +1. Untuk bentuk/arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq KK \leq +1)$.

Setelah menghitung koefisien korelasi maka selanjutnya dilakukan pengujian kriteria. Kriteria pengujian yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada ketentuan pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono. Adapun pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231)

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r) yang memperlihatkan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel maka akan dihitung koefisien determinasi

(K_d) yang dapat memperlihatkan berapa persen variasi variabel X akan mempengaruhi variabel Y dengan rumus:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

(Sudjana, 2011:257)

Nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$)

- 1) Jika nilai $K_d = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $K_d = 1$ berarti variasi (naik turunnya) variabel dependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X).
- 3) Jika nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor yang lain.